

GAMBARAN KECELAKAAN DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA PADA PETANI RUMPUT LAUT KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2018

OVERVIEW OF ACCIDENTS AND DISEASES DUE TO WORK IN SEA FARMER KABUPATEN TAKALAR 2018

Yahya Thamrin, Dian Fitri Ayu Ramadhani, Andi Rezki Nadillah, Indah Aqvirah Dewi Ramadhani
Ediwan

Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM Universitas Hasanuddin
Email Korespondensi: yahyathamrin@yahoo.com

ABSTRAK

Pekerja rumput laut adalah bagian dari sektor informal yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan kerja yang memadai dan hanya mendapat pelayanan kesehatan secara umum namun belum dikaitkan dengan pekerjaannya. Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan adalah salah satu kabupaten yang menjadi sentra pengembangan industri rumput laut yang dapat menghasilkan 474.346 ton rumput laut basah per tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada petani rumput laut Kabupaten Takalar tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* pada petani rumput laut yang berada di Kabupaten Takalar, yaitu 105 orang. Data diambil dari responden dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian memperoleh hasil yaitu 80,9% orang kurang lelah, 19,1% orang lelah, 42,85% orang mengalami LBP, 57,15% orang tidak mengalami LBP, 77,14% orang mengalami kecelakaan dan 22,86% orang tidak mengalami kecelakaan.

Kata kunci : Kecelakaan Kerja, Penyakit Akibat Kerja, Petani Rumput Laut

ABSTRACT

Seaweed workers are part of the informal sector who have not received adequate occupational health services and only receive health services in general but have not been associated with their jobs. Takalar Regency, South Sulawesi is one of the districts that has become the center for the development of the seaweed industry which can produce 474,346 tons of wet seaweed per year. This study aims to describe the accident and occupational diseases in seaweed farmers in Takalar District in 2018. The research method used in this study was observational analytic with a cross sectional study approach. Sampling in this study was conducted with a purposive sampling technique on seaweed farmers in Takalar District, which is 105 people. Data was taken from respondents using a questionnaire. The results obtained 85 results: 80,9% were less tired, 19,1% were tired, 42,85 people have a LBP complaint, 57,15% people haven't a LBP complaint, 77,14% had an accident and 22,86% haven't an accident.

Keywords: Accident, Work Related Disease, Seaweed Workers

PENDAHULUAN

Petani rumput laut merupakan salah satu pekerja di sektor informal yang perlu diperhatikan kesehatan dan keselamatan kerjanya. Faktor risiko kecelakaan akibat kerja yang dipengaruhi oleh cara dan posisi kerja yang salah serta faktor risiko terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kerja perlu dikendalikan serendah mungkin (Kaligis, dkk., 2017). Salah satu aspek kesehatan kerja yang harus diperhatikan adalah penyakit akibat kerja (PAK). PAK merupakan risiko yang diterima pekerja dalam bidang kesehatan yang merupakan akibat dari berkembang industri di Indonesia dan penambahan tenaga kerja. PAK adalah setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/MEN/1981).

Media Relations Officer International Labour Organization (ILO) pada tahun 2011, memperkirakan bahwa di seluruh dunia setiap tahunnya dua juta pekerja meninggal akibat PAK dan

kecelakaan kerja. Dalam penelitian tersebut dijelaskan 58.115 sampel, 18.828 diantaranya (32,8%) mengalami kelelahan. Sedangkan jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan, maka akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya. Selain itu setiap harinya lebih dari 160 juta pekerja menderita PAK dan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Di Indonesia, data menunjukkan bahwa 25% cedera yang diderita oleh pekerja merupakan akibat dari kesalahan penanganan material handling (Iskia, 2013). Sedangkan hasil studi Departemen Kesehatan RI bahwa 40,5% pekerja mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang diduga terkait dengan pekerjaan, yaitu 16% penyakit otot rangka yang disebut sakit punggung (Joice, 2014).

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya

(*unsafe condistions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia. (Puskesja, Depkes RI. 2002). Apabila dalam melakukan aktivitas dilakukan secara langsung tanpa bantuan alat apapun dapat menjadi risiko terjadinya kecelakaan pada pekerja seperti nyeri atau cidera. Keluhan berupa pegal di pinggang yang sudah bertahun-tahun, pinggang terasa kaku, sulit digerakkan, dan terus- menerus lelah bahkan bisa menyebabkan kecacatan fisik (Angradipta, 2015). Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada petani rumput laut.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Galesong Utara, Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Mappakasunggu,

dan Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observational* dengan menggunakan desain *cross sectional study*.

Populasi dan sampel

Populasi adalah petani rumput laut di Kabupatn Takalar. Sampel sebanyak 105 orang yang dipilih secara *purposive sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu sedang melakukan pekerjaan budidaya rumput laut (pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan penjemuran), memiliki masa kerja minimal 1 tahun, dan bersedia menjadi responden.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square

HASIL

Pada hasil penelitian ini dikemukakan mengenai berbagai temuan lapangan yang dilanjutkan dengan pembahasan dan analisa temuan lapangan. Temuan lapangan diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pembagian kuesioner dan observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan postur janggal pada pekerja rumput laut di Kabupaten Takalar.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Pekerja Rumput Laut

Variabel	n	%
Umur		
10-19	4	3.8
20-29	27	25.7
30-39	22	21.0
40-49	27	25.7
50-59	13	12.4
60-69	9	8.6
>=70	3	2.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	48.6
Perempuan	54	51.4
Tingkat Pendidikan		
Tidak tamat SD	26	24.8
Tamat SD	43	41.0
Tamat SMP	25	23.8
Tamat SMA	11	10.5
Masa Kerja (tahun)		
1-5	36	34.3
6-10	42	40.0
11-15	8	7.6
16-20	14	13.3
21-25	2	1.9
>=26	3	2.9
Jam Kerja (jam)		
1-4	28	26.7
5-8	47	44.8
9-12	30	28.6
Penghasilan		
Diatas UMK	44	41.9
Dibawah UMK	61	58.1
Total	105	100.0

Sumber: Data primer, 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 105 responden proporsi umur terbesar adalah pada kelompok umur 20 – 29 tahun (25.7%) dan 40 – 49 (25.7%), sedangkan yang memiliki proporsi terendah berada pada kelompok umur >70 tahun. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa dari 105 responden proporsi jenis kelamin terbesar

adalah perempuan (51.4%), sedangkan untuk pendidikan proporsi terbesar adalah tamat SD (41.0%) dan yang paling sedikit pada pendidikan tamat SMA 11 orang (10.5%). Untuk masa kerja proporsi terbesar adalah 6-10 tahun (40.0%). Pada jam kerja proporsi terbesar adalah 5-8 jam (44.8%) dan yang terkecil 1-4 jam (26.7)

untuk penghasilan proporsi terbesar yaitu dibawah UMK (58.1%) dan terkecil diatas UMK (41.9).

Tabel 2. Frekuensi Determinan Masalah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Rumput Laut

Variabel	n	%
Kecelakaan Kerja		
Tidak celaka	24	22.9
Celaka	81	77.1
Kelelahan Kerja		
Kurang Lelah	35	33.3
Lelah	70	66.7
Ergonomi		
Tidak LBP	47	44.8
LBP	58	55.2

Dari Tabel 2 memperlihatkan proporsi berdasarkan kriteria kecelakaan kerja yang mengalami celaka memiliki presentase terbesar (77.1%) dan terkecil tidak celaka (22.9%). Adapun proporsi kriteria kelelahan kerja yang memiliki presentase terbesar yaitu lelah (66.7%) dan kurang lelah (33.3%) yang terkecil. Sedangkan untuk kriteria ergonomi yang mengalami LBP memiliki presentase terbesar (55.2%) dan terkecil tidak LBP (44.8%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada petani rumput laut. Proporsi kecelakaan kerja tergolong tinggi sebanyak 77.1% adapun hubungan kecelakaan kerja dengan jam kerja menghasilkan nilai p yaitu 0,01 yang berarti bahwa ada hubungan antara

kecelakaan kerja dengan jam kerja. Berdasarkan hasil observasi di lapangan sebagian besar petani rumput laut bekerja melebihi jam kerja yang telah ditetapkan yaitu 8 jam perhari, karena petani rumput laut termasuk pekerja non formal sehingga tidak memiliki aturan yang mengikat mengenai jam kerja. Sistem upah yang berlaku yaitu pekerja dibayar berdasarkan jumlah ikatan rumput laut yang mereka buat juga menjadi faktor pendukung berlebihnya jam kerja para pekerja. Berbeda dengan kecelakaan kerja, berdasarkan hasil analisis jam kerja tidak memiliki hubungan dengan terjadinya kelelahan kerja dengan nilai p yaitu 0.17, karena dilihat dari karakteristik responden yaitu sejumlah responden yang mengalami kelelahan memiliki jam kerja yang sesuai dengan standar yang berlaku tetapi responden memiliki pekerjaan lain selain petani rumput laut yang dapat mengakibatkan kelelahan kerja.

Sama halnya dengan keluhan *low back pain* yang tidak memiliki hubungan dengan jam kerja dengan nilai $p = 0.95$, karena pekerja memiliki keluhan *low back pain* jika jam kerja melebihi standar yaitu >8 jam kerja dan dilakukan secara berulang-ulang sedangkan petani rumput laut dalam penelitian ini melakukan aktivitas lain selain sehingga posisi kerjanya tidak statis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai gambaran kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada petani rumput laut di Kabupaten Takalar maka dapat disimpulkan bahwa pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 81 orang (77,14%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 24 orang (22,9%), pekerja yang mengalami kelelahan kerja sebanyak 70 orang (66,7%) dan kurang lelah sebanyak 35 orang (33,3%), pekerja yang mengalami *Low Back Pain* sebanyak 58 orang (44,8%) dan yang tidak mengalami *Low Back Pain* sebanyak 47 orang (55,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Kaligis, J., Pinontoan, O., Kawatu, P. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani Saat Penyemprotan Pestisida Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur*. Jurnal IKMAS. Vol. 2 No. 1.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/MEN/1981 tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja.
- Joice. 2014. *Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Kantor Kesyah bandara Dan Otoritas Pelabuhan Manado*. Jurnal.

Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi.

Pusat Kesehatan Kerja. Kecelakaan di Industri. Puskesja, Depkes RI. 2002

Angradipta, Mayang A. 2015. *Hubungan Status Kesehatan (Kejadian Dermatitis) Dengan Kualitas Hidup Pada Petani Rumput Laut Di Dusun Puntondo Kabupaten Takalar*. Jurnal. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.